

BAB III

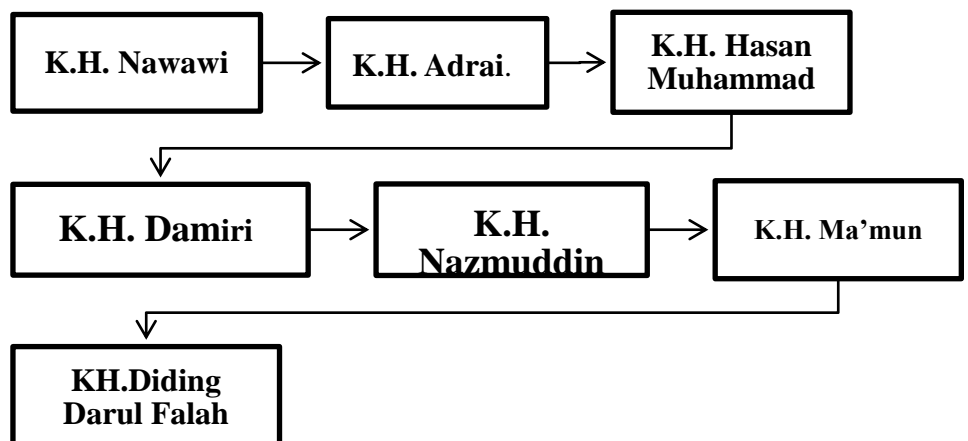
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah

Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah adalah Pondok Pesantren yang berlokasi di Kampung Condong Rt.01 Rw.04, Kelurahan Setianegara, Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya kode pos 46196 Jawa Barat. Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) : 510032780141, merupakan salah satu pondok pesantren tertua yang ada di kota Tasikmalaya Jawa Barat didirikan sekitar tahun 1864 masehi, asal mulanya Pesantren ini memberlakukan sistem pendidikan klasikal yang mengkhususkan diri pada pengajian kitab-kitab klasik ulama-ulama terdahulu, didirikan oleh K.H. Nawawi yang berasal dari kampung Sukaruas Rajapolah kabupaten Tasikmalaya, yang telah mengalami 7 generasi kepemimpinan, yaitu :

1. **K.H. Nawawi** mendirikan pesantren akhir abad 18 atau sekitar tahun 1864 M dengan bukti sejarah adanya wakaf tanah seluas 400 tumbak dari Pangeran Kornel Sumedang atau Pangeran Kusumadinata IX.

2. Sepeninggal beliau perjuangannya dilanjutkan anaknya bernama **K.H. Adrai**.
3. Berhubung K.H Adrai membuka pesantren di daerah yang lain maka pesantren ini diserahkan kepada menantunya, **K.H. Hasan Muhammad**.
4. Sepeninggal K.H. Hasan Muhammad Pondok Pesantren ini dipimpin oleh **K.H. Damiri** mengingat anak laki-laki tertuanya masih kecil.
5. Tatkala anak laki-laki tertua sudah besar yakni **K.H. Nazmuddin**, maka kepemimpinan sejak itu diserahkan kepada beliau sampai tahun 1986.
6. Dari tahun 1986 sampai tahun 2014 dipimpin adik almarhum, **K.H. Ma'mun**.
7. Dari tahun 2014 sampai sekarang pimpinan pesantren diamanatkan



kepada putra tertua beliau Yaitu **KH.Diding Darul Falah**.

Bagan 2.1. Kepemimpinan Pesantren

Pesantren ini berdiri diatas area +- 4 hektar tanah dengan fasilitas asrama putra, asrama putri, gedung sekolah , mesjid, mushola , fasilitas lab, fasilitas olahraga, lahan perkebunan, lahan perikanan, MCK dll. Pada awalnya pesantren ini hanya mengajarkan kitab kuning, hingga sudah banyak alumninya yang menjadi pejuang penyebar agama di berbagai daerah yang datang dari pelosok nusantara dan luar negeri (Jawa Barat, Banten, DKI, Jawa Tengah, Jawa Timur, Aceh, Kalimantan, Sumatra, Sulawesi, NTT, Papua, Singapura, Malaysia, Qatar). Sehingga pada waktu **kerusuhan 26 Desember 1996** di Tasikmalaya, banyak para alumni beserta jama'ahnya yang datang ke Pesantren untuk menengok ustad Mahmud Farid, putra Pimpinan Pesantren yang menjadi korban kekerasan oknum Polisi yang mengakibatkan kemarahan masyarakat luas.¹

Sejak tahun 1985 pondok pesantren ini sudah mulai memadukan kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum gontor, dan sejak tahun 2001 sudah memadukan dengan kurikulum pendidikan Nasional,yaitu SMP Terpadu. Mulai 2003-2004 dibuka SMA Terpadu dengan program lanjutan dari SMA Terpadu dan Program Intensif (SMP dari luar). Sama seperti halnya SMP Terpadu, SMA Terpadu juga paduan dari kurikulum Pendidikan

¹ https://www.pesantren-condong.net/profil_sejarah-singkat_pg-1.html diakses pada Senin, 07 September 2020. 02:00 WIB

Nasional, Kurikulum Pondok Pesantren dan kurikulum Gontor. Pada Tahun 2017 didirikan **Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam (STIABI) Riyadlul Ulum** dengan dua prodi , BAHASA DAN SASTRA ARAB dan SEJARAH PERADABAN ISLAM.²

B. Profil Pondok

1. VISI

Membangun insan paripurna yang berakhlakul karimah, berwawasan ilmiah dan memiliki daya saing dalam menghadapi era globalisasi yang dilandasi oleh ilmu amaliyah, amal ilmiah dan motto hidup sekali hiduplah yang berarti

2. MISI

1. Menanamkan akidah yang kuat.
2. Memiliki jiwa kesederhanaan dan kemandirian.
3. Memperkuat *ukhuwah islamiyah, wathoniah dan basyariah*.
4. Berpikir luas, kreatif dan inovatif.
5. Menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, keadilan dan kebenaran

²Ustadz Asep Munawar, Sekertaris Pimpinan. Pondok Pesantren riyadlul Ulum Waddawah, kota Tasikmalaya, wawancara dengan penulis di rumahnya, tanggal 17 Oktober 2020.

3. MOTTO

1. Hidup sekali hiduplah yang berarti
2. Condong berdiri diatas dan untuk semua golongan
3. Ilmu *amaliyah* dan *amal ilmiah*

4. PANCA JANGKA

1. Pendidikan dan Pengajaran
2. Kaderisasi
3. Pergedungan
4. *Khizanatulloh*
5. Kesejahteraan Keluarga Pondok

5. PANCA JIWA

1. Jiwa keikhlasan
2. Jiwa kesederhanaan
3. Jiwa berdikari
4. Jiwa *ukhuwah diniyyah*
5. Jiwa bebas

6. PILAR-PILAR PERJUANGAN

1. Keikhlasan
2. Kebersamaan
3. Kesungguhan (*mujahadah*)
4. Istiqomah

5. Kesabaran

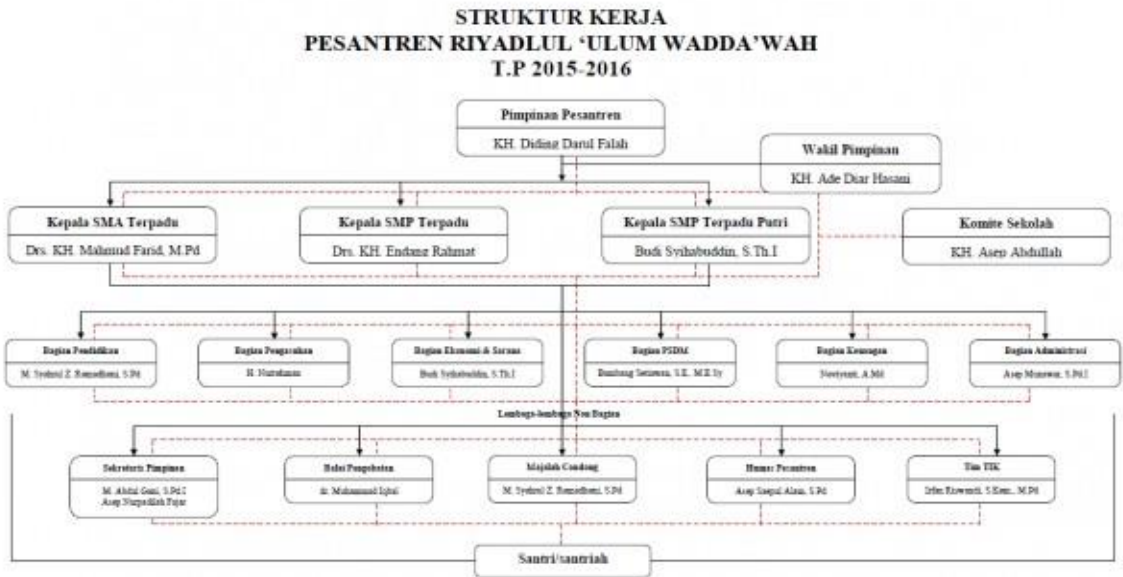
7. ARAH TUJUAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN

1. Pendidikan kemasyarakatan
2. Kesederhanaan
3. Tidak berpartai
4. Menuntut ilmu karena Allah

8. TUJUAN

1. Memberikan pendidikan islam terpadu yang berkualitas bagi umat islam di indonesia dan dunia
2. Memikul tugas mulia dakwah islam bagi masyarakat dengan dilandasi nilai *amar ma`ruf nahi munkar*
3. Memperdayakan masyarakat dalam aspek agama,ekonomi dan sosial
4. Memberikan layanan kesehatan prima bagi masyarakat
5. Memperkuat lini perekonomian lembaga sebagai modal awal kemandirian
6. Memberikan pendidikan yang maksimal dengan menyediakan fasilitas yang memadai
7. Memelihara dan memeperluas kekayaan wakaf pesantren
8. Meningkatkan peran alumni untuk kemaslahatan pondok dan ummat
9. Membuat sistem pengkaderan yang kuat
10. Meningkatkan kualitas output lembaga pendidikan

11. Menerapkan disiplin yang kokoh dalam pelayanan pendidikan
12. Mengadakan penelitian dan pengembangan dalam kajian ilmiah baik ilmu *tanzilyah* maupun *kauniyah*³



Bagan 1.2 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah

C. Struktur Kepengurusan

1. Penjelasan Singkat

Bagian tertinggi di Pesantren Condong adalah Badan Wakaf yang memiliki tugas legaslatif dan bersama-sama Dewan *Riasah* merumuskan

³ https://www.pesantren-condong.net/profil_visi-dan-misi_pg-2.html diakses pada Senin, 07 September 2020. 02: 10 WIB

kebijakan-kebijakan penting di awal tahun pelajaran. Di akhir tahun, Badan Wakaf menerima laporan tahunan dari Dewan *Riasah* tentang prestasi pesantren selama satu tahun pelajaran. Badan Wakaf terdiri dari sesepuh yang diambil dari internal dan eksternal pesantren dan dipilih melalui rapat Badan Wakaf.

Majelis Kyai/Dewan Riasah adalah pelaksana kebijakan-kebijakan pesantren dan memiliki tanggung jawab sepenuhnya terhadap jalannya roda kegiatan di pesantren. Kepemimpinan di Majelis Kyai dilaksanakan secara kolektif kolegial oleh setiap anggotanya.

Majelis Kyai memiliki Dewan Pendamping Majelis Kyai yang memiliki fungsi sebagai lembaga konsultatif dan memberikan saran-saran konstruktif bagi pelaksanaan kinerja pesantren. Dewan Pendamping Majelis Kyai juga sebagai wadah pengkaderan anggota Majelis Kyai. Selanjutnya, majelis kyai dibantu oleh ketua yayasan, bendahara dan sekretaris untuk melaksanakan program-program pesantren.

Pesantren memiliki enam bidang garapan yang dikelola dalam tingkat bagian dan dipimpin oleh kepala bagian. Keenam bagian tersebut meliputi; pendidikan dan pengajaran, pengasuhan santri, ekonomi dan sarana, PSDM, administrasi keuangan, dan administrasi tata usaha Berikut adalah penjelasan singkat tiap-tiap bagian.

2. Definisi Bagian

a. Badan Wakaf

Badan wakaf adalah badan tertinggi di Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Condong yang berperan sebagai lembaga legislatif dan bersama-sama Majelis Kyai/Dewan Riasah menentukan garis-garis kebijakan pesantren.

b. Majelis Kyai/Dewan Riasah

Majelis Kyai/Dewan Riasah adalah badan tertinggi di Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Condong yang berperan sebagai lembaga eksekutif dan menentukan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan strategis pesantren. Majelis Kyai / Dewan *Riasah* adalah pimpinan pesantren yang bekerja dengan sistem kolektif kolegial.

c. Majelis Pendamping Kyai

Majelis Pendamping Kyai adalah lembaga konsultatif dan kontrol setiap kebijakan pondok. Lembaga ini memberikan saran-saran kebijakan kepada Majelis Kyai/Dewan Riasah. Selain itu, lembaga ini juga sebagai media pengkaderan pimpinan pesantren.

d. Ketua Yayasan

Ketua Yayasan bertugas sebagai pelaksana lapangan kebijakan pesantren.

e. Majelis Pendidikan

Majelis ini mengelola lembaga-lembaga pendidikan formal yang ada di pondok pesantren dari tingkat pendidikan dasar sampai tingkat pendidikan tinggi.

f. Bagian Pendidikan dan Pengajaran

Bagian ini bertugas untuk mengelola kegiatan pesantren yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran. Menaungi 4 seksi; Seksi Kurikulum, Seksi Kurikulum Pesantren, Seksi Karir Guru, Seksi Kesiswaan, dan Seksi *Language Advisory Council*.

g. Bagian Pengasuhan Santri

Bagian ini memiliki tugas utama menjalankan kegiatan-kegiatan santri di luar kelas (ko-kurikuler & ekstra kurikuler). Menaungi 4 seksi yaitu: Seksi Disiplin Santri, Seksi *Ubudiyah*, Seksi Ekstra Kurikuler, dan Seksi Karir Siswa.

h. Bagian Ekonomi dan Sarana

Bagian yang memiliki tugas utama mengelola potensi ekonomi pesantren dan pengelolaan fasilitas pesantren. Menaungi 4 seksi: Seksi Unit Usaha Dalam, Seksi Unit Usaha Luar, Seksi

Pengembangan dan Pemeliharaan Wakaf, Seksi Sarana dan Prasarana dan Seksi Koordinator Lingkungan Hidup.

i. Bagian Pengembangan Sumber Daya Manusia

Bagian ini bertugas dalam perekrutan, pelatihan, pendampingan dan pengembangan sumber daya manusia di lingkungan Pondok Pesantren Condong.

j. Bagian Administrasi Keuangan

Bagian ini mengurus arus keuangan pesantren. Meliputi Seksi *Syahriah*, Seksi Bantuan, Seksi Tabsan dan Seksi Dapur.

k. Bagian Administrasi Tata Usaha

Bagian ini mengurus tata usaha sekolah.

l. Lembaga Non-Bagian

Selain enam bagian di atas, pesantren juga memiliki lembaga non-bagian, meliputi; sekretaris pimpinan, humas pesantren, balai kesehatan, ICT Team, Condong Media, dan LAZISWA⁴

D. Jumlah Santri

Murid atau Santri adalah salah satu aset yang sangat berharga dari sebuah lembaga pendidikan di lembaga pendidikan biasa

⁴ https://www.pesantren-condong.net/profil_struktur_pg-3.html diakses pada; Senin 07 September 2020. 02:20 WIB

maupun di lembaga pendidikan agama seperti pesantren. Hal inilah yang mempengaruhi perkembangan sebuah lembaga pendidikan juga mempengaruhi kepercayaan dan eksistensi pada masyarakat untuk menitipkan anaknya agar dapat menimba ilmu di tempat tersebut. Pada tahun ini, tahun 2020 tercatat sebanyak 3.324 santri putra dan putri baik yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), yang sedang mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah kecamatan Cibereum, kota Tasikmalaya.⁵

E. Sejarah Condong Media

Media merupakan alat saluran komunikasi. Media merupakan bentuk dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a reciver*), dicontohkan oleh henrich, media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer, dan infrastruktur.⁶ Media juga mampu untuk membentuk citra sebuah lembaga, terlebih di pondok pesantren

⁵ Ustadz Asep Munawar, Sekertaris Pimpinan. Pondok Pesantren riyadlul Ulum Waddawah, kota Tasikmalaya, wawancara dengan penulis di rumahnya, tanggal 17 Oktober 2020.

⁶ Rudi Susilan, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), hal 6

Riyadlul Ulum Waddawah yang notabene nya adalah sebuah lembaga pendidikan pesantren, yang mana siswa/I nya dikenal hanya memperdalam ilmu agama saja.

Maka dari itu, Pondok Pesantren Riyadlul Ulum waddawah berinovasi untuk membentuk sebuah ekstrakurikuler, yang mana ini dimulai ketika Pondok masih ber kurikulum *salafiyah* saja. Dimulai oleh seorang santri salafiyah yang bernama kang Ucup dan Ustadz syahrul dengan membuat sebuah buletin kecil berlatar hitam putih, juga sebuah koran dinding yang bernama Nahdlatul-Thulab. Terinspirasi dari sebuah organisasi masyarakat yakni Nahdlatul Ulama (NU). Nahdlatul-Thulab sendiri berartikan sebuah kebangkitan para santri dalam membangkitkan dunia literasi di pesantren. Hal ini rutin di lakukan dalam pembuatannya. Namun, ketika pencetusnya sudah lulus dari pondok pesantren, dan Ustadz Syahrul kembali mengenyam pendidikan ke pondok modern Darussalam Gontor, kegiatan tulis-menulis ini sempat vakum untuk waktu yang sangat lama.

Lalu, Nahdlatul-Thulab ini kembali di bangkitkan lagi oleh Ustadz Syahrul ketika beliau telah selesai dalam mengenyam pendidikan di pondok pesantren Darussalam Gontor. Beliau menularkan kembali semangat menulis ini kepada para santri di

pondok pesantren Riyadlul Ulum waddawah dengan sebutan yang berbeda, yakni yang berawal dengan nama Nahdlatul-Thulab kini bertransformasi dengan sebutan eN-Te. Nama ini disebut-sebut sebagai bahasa panggilan “kamu” dalam bahasa arab (*ente*), namun inisiatif perubahan ini terjadi hanya agar pembaca lebih singkat membacanya, atau akronim dari Nahdlatul –Thulab itu sendiri. Terdapat perbedaan nama antara buletin milik santri dan santriyah, jika eN-Te news adalah buletin miliksntri putra sedangkan santri putri bernama eN-Te zone. Buletin ini awalnya hadir dengan bentuk secarik kertas berukuran F4 yang dilipat menjadi empat bagian layaknya brosur-brosur pada umumnya dan masih berwarna hitam putih.

Kemudian pada tahun 2013 pondok pesantren melalui ustadz syahrul zaky dan ustadzah Lena Sa’yati dipilih untuk menerbitkan sebuah media yang cakupannya lebih besar yakni penerbitan sebuah Majalah yang di beri nama Majalah Condong. Sempat ingin mengganti nama menjadi “Sakofah” pada buletin eN-Te yang di masukan kedalam bagian atau rubrik dalam Majalah condong itu sendiri, namun hal ini di urungkan agar menjadikannya tetap original seperti masa lampau yang mana perjuangan dari pembuatan buletin tersebut terbitan.

Dari terbitnya Majalah Condong ini, menjadikan sebuah sub atau bagian kecil lagi yakni ekstrakurikuler matapena yang juga menerbitkan karya jurnalistik, sastra dan juga broadcasting. Lalu dari anak-anak ekskul mata pena ini lah terbit sebuah buku dan film pendek karya santri yang berjudul “ Hidup Sekali Hiduplah Yang berarti”. Judul ini diambil dari motto pondok yang sama. Juga film pendek karya kedua mereka yang berjudul “Intensif” dan rilis pada kegiatan Pekan literasi Pelajar (PLP). Dilihat dari keseriusan para santri yang menekuni minat dan bakatnya di bidang broadcastig, pondok pesantren pun mendukung kembali para santri yang giat dalam karya jurnalistik ini untuk membangun Condong Tv yang di siarkan melalui kanal YouTube, walaupun kanal YouTube ini sebenarnya juga sudah ada di awal tahun 2013 yang mana masih di pegang oleh ustadz Syahrul Zaky, karena kepengurusan Condong Media yang belum rapih secara Struktur.

Di akhir tahun 2015, dipilihlah Ustdzah Lena Sa'yati yang merupakan istri dari Ustadz Syahrul Zaky sendiri menjadi kepala bagian dari Condong Media, di karenakan minatnya pada dunia literasi sangat tinggi. Perjuangan condong Media hingga bisa menjadikannya cukup besar seperti sekarang belum usai. Para pengurus Majalah condong ini mengadakan Studi Bandaing ke

berbagai Pondok Modern yang telah besar dengan media nya. Seperti Pondok Modern Darussalam gontor, dan pondok-pondok lainnya. Dari hasil studi Bandingnya tersebut, pada tahun 2016 terbentuklah sebuah Radio dan mulai aktif pada website yang bernama Condong Online, dan kini radio milik pondok pesantren sedang dalam proses perizinan siaran.⁷

Hal tersebut menjadikan sebuah batu loncatan dari perkembangan sebuah kegiatan jurnalistik di pondok pesantren Riyadlul Ulum Waddawah yang mana telah melahirkan beberapa sub-sub kegiatan publikasi atau penerbitan beberapa media publikasi oleh pengurus yang terbentuk dalam sebuah kepengurusan Condong Media tersebut. Kini, Condong Media sendiri tidak hanya fokus di kegiatan tulis menulis, namun sudah merambah ke beberapa media sosial media yang mampu mempublikasikan kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Waddawah ini. Diantaranya merambah ke dunia majalah, radio, televisi (yang di siarkan melalui kanal Youtube), instagram, bahkan kini sudah memulai di bidang Photography.

F. Proses Pemilihan Anggota

⁷ Ustadzah Lena Sa'yati, Ketua bagian Condong Media Pondok Pesantren riyadlul Ulum Waddawah, kota Tasikmalaya, wawancara dengan penulis di rumahnya, tanggal 17 Oktober 2020.

1. Pengukuhan Anggota

Dalam sebuah kepengurusan, pasti memiliki sebuah program penyeleksian atau regenerasi sebuah kepengurusan agar bertahannya sebuah organisasi tersebut. Pada kegiatan jurnalsitik ini, semua berinduk pada satu naungan yaitu condong media. Dalam proses kaderisasi ini, biasanya peserta atau santri/ah yang memiliki minat atau memiliki minat dan bakat dalam sebuah karya tulis-menulis, jurnalistik, bahkan dunia sasatra sekalipun berpeluang besar mengikuti kegiatan ini. ada klasifikasi kelas yang di perbolehkan mengikuti kegiatan jurnalistik ini diantaranya oleh kelas 1 dan 2 SMP dan kelas 1 dan 2 SMA. Untuk kelas SMP dan SMA tidak dianjurkan untuk mengikuti kegiatan ini karena pondok ingin para santri/ah yang ada di penghujung jenjang pendidikan SMP dan SMA fokus untuk menghadpai ujian nasional pada waktu itu ketika masih ada ujian Nasional dan serentetan kegiatan atau ujian-ujian yang diadakan khusus dari pondok pesantren. Seperti ujian praktik mengajar yang di adakan atau dikhususkan oleh santri/ah kelas 3 SMA

yang memang wajib di ikuti oleh seluruh santri/ah sebagai syarat dari kelulusan.⁸

Namun, dalam pemilihannya atau penyeleksian ini tidak ada syarat yang benar-benar menyulitkan para calon anggota yang berminat mengikuti kegiatan ini. Para calon anggota biasanya hanya diminta untuk menulis sebuah berita atau karya tulis lainnya seperti opini. Bagi yang tulisannya dirasa cukup baik, berkesempatan untuk menjadi anggota di kegiatan jurnalistik ini. Biasanya, bagi santri/ah yang menjadi anggota ini di tempatkan dulu di rubrik eN-Te pada Majalah terbitan pondok yang bernama Majalah Condong juga Condong Online. Pada rubrik tersebut lah santri/ah menjadikannya sebagai wahana kreasi tulisan baik di bidang sastra maupun jurnalistik.⁹

Setelah diambil dari karya terbaik santri/ah yang mengikuti seleksi keanggotaan kegiatan ini, para pengurus Condong Media mengadakan acara pengukuhan keanggotaan secara simbolis pada anggota yang terpilih dan berkesempatan mengikuti atau berkontribusi dalam memajukan kegiatan jurnalistik di pondok

⁸ Ustadzah Lena Sa'yati, Ketua bagian Condong Media Pondok Pesantren riyadlul Ulum Waddawah, kota Tasikmalaya, wawancara dengan penulis di rumahnya, tanggal 17 Oktober 2020.

⁹ Naya Rohmatul U, Anggota Condong Media Pondok Pesantren riyadlul ulum waddawah, Kota Tasikmalaya, wawancara via *WhatsApp* pada 26 Oktober 2020.

pesantren Riyadlul Ulum Waddawah ini. kegiatan pengukuhan ini biasanya di selenggarakan dalam sebuah kelas atau auditorium yang ada di pondok pesantren Riyadlul ulum Waddawah dan dalam waktu 1 hari atau pada hari dimana santri/ah memiliki waktu libur dan bebas dari kegiatan belajar-mengajar. Tepatnya di hari jumat yang mana pada hari itu merupakan hari istirahat atau hari libur santri/ah.

Tetapi, kepengurusan dari condong Media ini terbagi kedalam dua bagian yang mana bagian rubrik eN-Te yang merupakan bagian kecil dari majalah Condong ini dikhususkan untuk menempatkan karya-karya santri/ah. Sedangkan diluar rubrik itu, biasanya di jalankan atau yang menjadi redaktur nya adalah anggota Condong Media dari kalangan pengabdian atau Ustadz dan Ustadzah. Selain itu, hanya para anggota dari kalangan pengabdian lah yang dapat mengoprasikan siaran pada Condong Radio juga Condong Tv, karena sudah menyangkut dengan hal-hal yang berbau alat-alat elektronik sedangkan santri/ah dilarang menggunakan alat-alat elektronik.¹⁰

¹⁰ Ustadzah Lena Sa'yati, Ketua bagian Condong Media Pondok Pesantren riyadlul Ulum Waddawah, kota Tasikmalaya, wawancara dengan penulis di rumahnya, tanggal 17 Oktober 2020.

2. Motivasi Giat Menulis

Dari awal penyeleksian untuk Condong Media sendiri, sebenarnya telah di selenggarakan workshop untuk giat menulis. Peserta bakal calon kru Majalah Condong bagian rubrik eN-Te diberikan pengenalan tentang dunia jurnalistik. Di setiap pertemuan atau jadwal latihan juga biasanya di gunakan sebagai waktu untuk bertukar pikiran juga mengenai pengalaman-pengalaman dari para pembimbing atau anggota-anggota terdahulu yang kini rutin diadakan hampir 2-3x seminggu untuk pertemuannya. Juga, dalam penyelenggaraan acara dalam ruang lingkup yang besar yang melibatkan seluruh santri sebagai pesertanya, Condong Media juga rutin dalam setiap tahunnya mengadakan Pekan Literasi Pelajar (PLP) yang mana pada kegiatan tersebut juga sekaligus peresmian atau peluncuran karya santri, seperti peluncuran buku bahkan film pendek.¹¹

G. Produktivitas Santri

¹¹ Ustadz Asep Munawar, Sekertaris Pimpinan. Pondok Pesantren riyadlul Ulum Waddawah, kota Tasikmalaya, wawancara dengan penulis di rumahnya, tanggal 17 Oktober 2020.

1. Jenis-jenis kegiatan Jurnalistik

a. Majalah Condong

Majalah Condong merupakan induk dari kegiatan jurnalistik yang mana menjadikannya sebuah batu loncatan kemajuan kegiatan jurnalistik di pondok pesantren Riyadlul Ulum Waddawah ini. kini Majalah Condong ini terbit setiap tiga bulan sekali, atau dekat dengan masa libur semesteran santriwati, agar bisa langsung dibaca oleh para wali santri. Hal ini menjadi kan Majalah Condong sebagai media laporan kegiatan-kegiatan santri yang ada di pondok, juga informasi tentang pengetahuan keislaman yang ada di pondok melalui karya tulis yang biasanya di tulis oleh para petinggi pondok atau pun wali santri yang mengirimkan tulisannya melalui e-mail redaksi Majalah Condong.

b. Condong Online

Sama halnya dengan Majalah Condong, fungsi dari adanya Condong Online yaitu menyajikan berita yang langsung di update di website resmi milik pondok pesantren.

Condong TV (YouTube)

Condong TV menyajikan bentuk visualisasi dari kegiatan yang berlangsung di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Waddawah ini. Biasanya, pada Condong TV ini menyajikan potongan-potongan video singkat tentang kegiatan yang telah berlangsung. Condong TV sendiri ada pada kanal YouTube dengan nama Channel yang sama, yaitu Condong TV. Bahkan pada Channel nya tersebut ada beberapa karya santri seperti film pendek maupun cover lagu Islami sebagai pembuktian bahwa santri masih bisa berkarya walau berada di pondok pesantren.

c. Radio

Siaran Radio yang ada di pondok pesantren Riyadlul Ulum waddawah ini aktifitasnya masih belum stabil, karena baru di bentuk di akhir tahun 2016 yang terkadang memiliki beberapa kendala baik di pemancarnya maupun pada sumberdaya manusianya. Namun kini kegiatan siaran Radio sudah mulai pada tahap perizinan siaran dan

terus dalam pembehanan agar menjadi lebih baik dan tetap konsisten.

d. Instagram

Dengan nama akun @pesantren_condong, media sosial yang di miliki oleh pondok ini mulai produktif di akhir tahun 2016. Instagram yang masih di pegang oleh Media ini kini sangat produktif untuk menginformasikan kegiatan santri secara langsung. Dan menginformasikan langsung seputar info-info seperti perlombaan yang di selenggarakan oleh pondok bahkan info pendaftaran santri pun ada di instagram ini.

e. Fotografi

Kegiatan jurnalistik yang menyangkut pada dunia pengambilan gambar ini, baru di bentuk beberapa bulan terkhir ini menjadi sub bagian baru dari kegiatan jurnalistik yang ada di pondok pesantren. Di dorong dari keinginan untuk memajukan pondok dengan membuka studio foto milik pribadi.

2. Hasi karya

Tidak hanya menerbitkan sebuah majalah, untuk bisa menyalurkan bakat santri. Namun dari media-media social atau kegiatan jurnalistik tadi pun, santri sudah melahirkan banyak karya secara tidak langsung. Dan dalam skala besarnya santri dapat menghasilkan karya;

1. Buku

Buku ini merupakan kumpulan-kumpulan cerpen hasil karya santri pondok pesantren riyadlul ulum Waddawah yang tergabung dalam komunitas mata pena di mana itu adalah waddah bagi santri yang memiliki minat di pada karya tulis menulis di bidang sastra. Buku pertama nya terbit pada tahun 2011 dengan judul yang sama dengan motto pondok yakni “Hidup Sekali Hiduplah Yang Berarti”. Kemudian karya kedua nya terbit pada tahun 2016 dengan judul “Santri Story”. Lalu yang baru-baru rilis ini merupakan buku antologi yang menceritakan 30 kisah inspiratif tentang problematika yang dialami santri selama mondok ini berjudul “Menuju Pribadi Yang Lebih Nyantri”.

2. Film Pendek

Para anggota pun mencoba peruntungan dalam menghasilkan karya yang berhubungan dengan dunia broadcasting ini. film pertama yang di luncurkan pada saat itu di tahun 2011 dengan judul yang sama dengan buku yang di terbitkan pertama kali oleh pondok pesantren Riyadlul Ulum Waddawah. Lebih tepatnya ini merupakan hasil dari buku yang sama yang di visualisasikan dalam bentuk film.

Kemudian, film kedua yang dihasilkan oleh santri ini berjudul “Intensif” menceritakan kisah problematika kehidupan santri secara pribadi. Dan film-film pendeknya yang kini rilis pada Condong Tv di channel YouTube nya.¹²

¹² Ustadzah Lena Sa'yati, Ketua bagian Condong Media Pondok Pesantren riyadlul Ulum Waddawah, kota Tasikmalaya, wawancara dengan penulis di rumahnya, tanggal 17 Oktober 2020.